

SOSIALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BERDASARKAN NILAI – NILAI PANCASILA BAGI REMAJA DI SMK NEGERI 1 KEFAMENANU

Yanuarius Sani Feka¹, Fransiskus Markus Pareto Keraf², Finsensius Oetpah³, Leonard Peter Gelu⁴, Nurlailah⁵,

^{1,2,3,4,5} Universitas Timor, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

*Email: yanuariussanifeka@gmail.com

ABSTRAK

Media sosial merangkap fungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang lebih banyak digunakan dan mudah diakses oleh berbagai macam tingkat kalangan masyarakat bagi masyarakat Indonesia saat ini. Tingkat penggunaan media sosial tertinggi untuk keperluan pertemanan dan akses informasi. Hal tersebut dilihat dari pilihan masyarakat dalam penggunaan aplikasi seperti Instagram, Facebook, Twitter, Path, WhatsApp dan lainnya. Kemajuan teknologi di waktu sekarang menjadi trend adalah berbagi foto, informasi, curahan perasaan dan lain sebagainya lewat media sosial harus menjadi kesadaran pribadi setiap pengguna dalam memperhatikan nilai dan etika. Tujuannya dari sosialisasi ini semakin memahami ketika menggunakan media sosial menghindari Bahasa kasar, Bahasa provokatif, Sara atau Pornografi, status atau artikel yang dianggap hoax. Kesadaran membangun kebiasaan dalam berinteraksi di media sosial menggunakan etika berdasarkan nilai – nilai Pancasila. Tim pengabdian melaksanakan sosialisasi di SMK Negeri 1 Kefamenau dengan memberikan teori dan simulasi atau praktek penggunaan bermedia sosial berlandaskan nilai – nilai Pancasila. Metode yang digunakan ceramah, diskusi tanya jawab, dan simulasi/praktik. Siswa – siswi dan guru SMK Negeri 1 Kefamenau menyampaikan terima kasih atas kesempatan dari Tim pengabdian, karena sosialisasi ini memberikan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam menggunakan media sosial dengan beretika sesuai nilai – nilai Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila; Media Sosial; Remaja

ABSTRACT

Social media has a concurrent function as a means of conveying information that is more widely used and easily accessible by various levels of society for Indonesian society today. The highest level of social media usage is for the purposes of friendship and access to information. This can be seen from the people's choices in using applications such as Instagram, Facebook, Twitter, Path, WhatsApp and others. Technological advances are now a trend, sharing photos, information, expressing feelings and so on via social media must become the personal awareness of each user in paying attention to values and ethics. The goal of this socialization is to understand more and more when using social media to avoid offensive language, provocative language, sara or pornography, statuses or articles that are considered hoaxes. Awareness builds habits in interacting on social media using ethics based on Pancasila values. The service team carried out socialization at SMK Negeri 1 Kefamenau by providing theory and simulation or practice of using social media based on Pancasila values. The methods used are lectures, question and answer discussions, and simulations/practices. Students and teachers of SMK Negeri 1 Kefamenau expressed their gratitude for the opportunity from the service team, because this socialization provides knowledge, ability and awareness in using social media ethically according to Pancasila values.

Keywords: Pancasila; Social media; Teenager

PENDAHULUAN

Pada zaman yang penuh canggih dengan teknologi yang terkini, hampir seluruh umat manusia di dunia ini menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi antara satu dengan yang lain serta memperlancar kebutuhan manusia dari berbagai bentuk kepentingan. Apabila berkomunikasi dengan media sosial cenderung melupakan etika dalam penggunaan Bahasa, memosting gambar atau foto hal ini dibuktikan dengan banyak kata - kata kasar dan gambar atau foto yang sering muncul baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Sejak Tahun 2009 media sosial merangkap fungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang lebih banyak digunakan dan mudah diakses oleh berbagai macam tingkat kalangan masyarakat. Bagi masyarakat Indonesia tingkat penggunaan media sosial tertinggi untuk keperluan pertemanan dan akses informasi. Hal tersebut dilihat dari pilihan masyarakat dalam penggunaan aplikasi seperti Instagram, Facebook, Twitter, Path, WhatsUpp dan lainnya. Dalam melakukan interaksi atau kegiatan bermedia sosial haruslah memperhatikan nilai sosial dan etika.

Masyarakat Indonesia memiliki nilai – nilai sosial yang menjadi etika dengan berasaskan Pancasila. Ini menjadi penting agar masyarakat dalam melakukan interaksinya dengan media sosial tidak memberikan dampak negative tetapi banyak memberikan manfaat positif bagi kehidupan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemajuan teknologi di waktu sekarang yang menjadi trend adalah berbagi foto, informasi, curahan perasaan dan lain sebagainya lewat media sosial facebook, Instagram, WhatsUpp, dan Twitter harus menjadi kesadaran pribadi setiap pengguna dalam memperhatikan nilai dan etika.

Harold D. Laswell memberikan gambaran manfaat media sosial menjadi 3 (Tiga) bagian berdasarkan fungsinya. Fungsi yang pertama menyampaikan nilai dan warisan sosial budaya kepada masyarakat, kedua sebagai pemberi informasi untuk publik luas tentang hal – hal yang berada di luar jangkauan penglihatan mereka, dan yang ketiga melakukan seleksi, evaluasi dan interpretasi atas informasi yang diperoleh (Haryatmoko, 2007). Ini menjadi bagian kesadaran dalam membangun kebiasaan dalam melakukan interaksi di media sosial yang benar dan baik.

Media sosial juga memberikan manfaat dengan memudahkan seseorang memperoleh suatu hal yang diinginkan seperti (1) Arus informasi yang dapat dengan mudah dan cepat diakses di mana saja dan kapan saja, (2) Sebagai media transaksi jual Beli, (3) Sebagai hiburan Contohnya Streameng Video dan Game Online, (4) Sebagai media komunikasi yang efisien, (5) Sarana Pendidikan contohnya Buku Digital, Franc Biocca dalam Littlejohn (1997 : 337) menyatakan bahwa karakteristik eksposur atau terapan media dapat diukur melalui dimensi – dimensi Selectivity (Kemampuan Memilih), Intentionally yaitu tingkat kesengajaan dalam menggunakan media atau kemampuan dalam mengungkapkan tujuan penggunaan media, Utilitarianism pemanfaatan, Involvement (Keterlibatan), Previous to influence kemampuan untuk melawan arus pengaruh media.

M. Zia Al-Ayyubi (2018) menyatakan bahwa Di dalam media sosial sekarang ini banyak berita-berita bohong yang tersebar. Kecepatan penyebaran ini bahkan melampaui kecepatan penyebaran berita di dunia nyata. Dari sini perlu adanya sebuah peran dari salah satu etika, yakni kejujuran. Perkembangan teknologi menyebabkan dampak negative

dan positive. Dampak negative yang terjadi dalam masyarakat yaitu lemahnya nilai – nilai etika. Nilai etika yang lemah menjadi pengaruh buruk bagi masyarakat baik yang berpendidikan maupun non Pendidikan. Media sosial merupakan tempat membagikan cerita segala aktivitas , ungkapan perasaan ataupun emosi dalam bentuk tulisan atau gambar dan video sering mengabaikan etika dalam penggunaan media sosial. Hal ini perlu dilandasi kemampuan berpikir etika sebagaimana ada kehidupan budaya masyarakat Indonesia terdapat nilai – nilai etika yang bersumber dari Pancasila.

Pancasila menjadi dasar filsafat serta ideologi bagi bangsa Indonesia sebagai pandangan hidup bagi masyarakat dalam membentuk etika dan karakter. Sebagaimana secara yuridis tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Ini memberikan gambaran bahwa Pancasila menjadi pedoman etika dalam pergaulan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai – nilai Pancasila tentang nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan nilai keadilan harus dipahami dan benar diimplementasikan dalam setiap tindakan sehari – hari, dimana dan kapanpun.

Siswa atau Pelajar SMA merupakan bagian dari agen of change yaitu sebagai penggerak bangsa dimana tidak saja sebagai calon pemimpin tetapi sebagai pelaku sosial di lingkungannya. Media sosial menjadi peminat seluruh kalangan masyarakat termasuk Pelajar SMA atau remaja yang menjadi pengguna tertinggi media sosial yaitu dengan persentase 70,50% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia Tahun 2017). Siswa SMA atau Remaja merupakan transisi dari anak – anak menuju kedewasaan yang akan mengalami perubahan secara kognitif, sosioemosional, dan biologis.

Etika dalam ruang digital dengan kehidupan saat ini antara dunia nyata dan dunia maya. Dalam dunia nyata bagaimana menjaga harga diri dan menghormati orang lain sama halnya dengan dunia maya ada perbedaan ras budaya yang selalu dijaga. Ada standar baru etika dalam dunia maya. Setiap warga pasti berpartisipasi dalam dunia maya lintas budaya dan geografis tanpa Batasan. Netiket adalah etika dalam dunia maya dalam kompetensi mengakses informasi, menganalisa dan menyeleksi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan benar. Sri Hapsari Wijayanti, dkk (2022) memberikan pandaganya Penguatamaan pada etika berkomunikasi menjadi perhatian utama untuk lebih berhati-hati mengirim atau menanggapi informasi mengingat sudah diterbitkan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang mengatur bagaimana berkomunikasi di media sosial beserta sanksi sosialnya.

Sarwono 2011, Pada masa remaja menjadi pencarian identitas atau jati diri maka ini sangat membutuhkan peran lingkuah sekolah, orang tua dan juga teman karena remaja akan berada pada posisi kebingungan karena belum mampu melihat dan menentukan sesuatu yang bermanfaat serta ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal yang baru. Fakta lain ada Sebagian remaja beranggapan bahwa semakin mereka banyak menggunakan media sosial rasa kepercayaan diri semakin tinggi karena punya tampilam yang keren dan gaul, Oleh karena itu remaja perlu mengamalkan nilai – nilai Pancasila sebagai etika dalam menggunakan media sosial.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk remaja khususnya bagi Siswa SMK Negeri 1 Kefamenanu akan menggunakan waktu selama Satu hari dengan memberikan teori dan simulasi atau praktek penggunaan bermedia sosial berlandaskan nilai – nilai Pancasila. Metode yang digunakan ceramah, diskusi tanya jawab, dan simulasi/praktik.

Tujuannya untuk semakin memahami ketika menggunakan media sosial menghindari Bahasa kasar, Bahasa provokatif, Sara atau Pornografi, status atau artikel yang dianggap hoax. Kesadaran membangun kebiasaan dalam berinteraksi di media sosial menggunakan etika berasaskan nilai – nilai Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kefamenanu dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada remaja siswa – siswa bahaya negative, kompetensi memproduksi dan menyebarkan informasi di paltfom digital bermedia sosial untuk lebih paham, memverikasi pesan dengan mecari dari sumber lain. Ruang lingkup etika pertama adalah kesadaran, integritas / kejujuran menghindari plagiasi, tanggung jawab lebih, kebajikan (kemanfaatan kemanusiaan, kebaikan) ini menjadi tanggung jawab dalam menjalankan nilai – nilai etika sebagaimana menjadi pesan moral dalam mengimpelementasikan ideologi Pancasila dalam kehidupan kita.



Gambar 1. Dok. Peserta Sosialisasi SMK Negeri 1 Kefamenanu

Sebelum melakukan Pengabdian, terlebih dahulu Tim yang akan melaksanakan sosialisasi berdiskusi mencari masalah yang terjadi dengan kalangan remaja khususnya anak sekolah saat ini yang hampir setiap saat adanya interaksi dengan media sosial sebagai wujud dari perkembangan teknologi digital. Hadirnya media sosial selain memberikan manfaat dalam merespon setiap tuntutan dari segala kebutuhan, media sosial memiliki batasan – batasan agar setiap pengguna sadar mengetahui hal yang menjadi tanggung jawab dalam menggunakan media sosial sehingga produktif dengan mengenali nilai – nilai Pancasila.

Tim yang melaksanakan pengabdian masyarakat akhirnya memilih SMK Negeri 1 Kefamenau sebagai tempat sosialisasi. Koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah dengan diwakilkan langsung oleh Kepala sekolah dan memberi respon yang baik untuk Tim yang melaksanakan Kegiatan pengabdian. Kepala Sekolah dalam sambutan penerimaan Tim Pengabdian memberi apresiasi atas kegiatan yang dilakukan, baginya ini pengetahuan yang wajib diberikan kepada siswa setiap saat karena dengan ketergantungan remaja di era sekarang

yang hampir tidak pernah jauh dari akses media sosial membutuhkan bimbingan dan pengetahuan tentang nilai etika sebagai bekal yang harus dipedomanni setiap menggunakan atau mengakses media sosial.

Dalam pelaksanaan pengabdian dengan mengadakan Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Nilai – Nilai Pancasila Bagi Remaja Di Smk Negeri 1 Kefamenanu ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum penyampaian inti materi, Tim pengabdian memberikan permainan dan cerita lucu sebagai penyemangat dan pendekatan antara Tim pengabdian dengan siswa- siswi yang menjadi sasaran dari kegiatan sosialisasi. Membangun kedekatan dengan responden semakin memberikan kemudahan dalam setiap penyampaian materi sosialisasi agar dapat diterima dan dipahami secara baik dengan terciptanya interaksi yang aktif antara pemberi dan penerima/pendengar materi sosialisasi.



Gambar 2. Dok. Tim Pengabdian Sosialisasi di SMK Negeri 1 Kefamenanu



Gambar 3. Dok. Salah satu Tim Pengabdian Sosialisasi di SMK N 1 Kefamenanu

Selanjutnya tahapan pemberian materi kepada siswa – siswi SMK Negeri 1 Kefamenanu dengan berbagai penjelasan mengenai manfaat, dampak positif dan negative, pengaruh serta peluang dari media sosial. Hal lain yang disampaikan khususnya kaitan dengan etika dalam menggunakan media sosial yang mengandung nilai – nilai Pancasila. Menjadi penting yang harus dipedomani bagi setiap pengguna dengan mengimplementasikan pesan moral dan etika dalam menggunakan media sosial agar semakin banyak menjadi bijaksana dalam bermedia sosial.



Gambar 4. Dok. Tim Pengabdian Sosialisasi bersama guru dan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kefamenanu

Sehabis pemberian materi ada kesempatan tanya jawab yang diberikan kepada siswa – siswi SMK Negeri 1 Kefamenanu terkait Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Nilai – Nilai Pancasila Bagi Remaja. Hal yang ditanyakan apa hubungannya bermedia sosial dengan Pancasila, kenapa media sosial bisa membunuh, bagaimana media sosial menjadi penting diwaktu sekarang, siapa saja yang wajib menjalankan nilai-nilai Pancasila, dimana titik masalah bermedia sosial dan etika Pancasila. Pertanyaan – pertanyaan ini memberikan reaksi dan respon yang baik diantara siswa – siswi tentang pengetahuan mereka antara etika dan media sosial.

Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan sosialisasi Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Nilai – Nilai Pancasila Bagi Remaja berjalan sesuai yang diharapkan dari Tim pengabdian. Harapan tentang ketercapaian tujuan dari sosialisasi, Pemahaman materi yang direspon secara baik oleh peserta sosialisasi dengan melibatkan guru mata pelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan, Bimbingan Konseling serta siswa – siswi dari SMK Negeri 1 Kefamenanu. Dengan jumlah peserta yang banyak menandakan partisipasi yang baik dalam merespon keberadaan media sosial yang tidak bisa dihindari di era sekarang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian yang dilakukan dengan sosialisasi Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Nilai – Nilai Pancasila Bagi Remaja di SMK Negeri 1 Kefamenanu telah terlaksana sesuai sesuai harapan dari tim pengabdian. Hasil dari pelaksanaan sosialisasi sangat baik dengan melihat reaksi dan respon dari peserta sosialisasi siswa -siswi dan keterlibatan guru yang sangat mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian. Materi yang disampaikan meliputi manfaat, dampak positif dan negative, pengaruh serta peluang dari media sosial, hal lain yang disampaikan khususnya kaitan dengan etika dalam menggunakan media sosial yang mengandung nilai – nilai Pancasila. Siswa – siswi dan guru SMK Negeri 1 Kefanenu menyampaikan terima kasih atas kesempatan dari Tim pengabdian, karena sosialisasi ini memberikan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam menggunakan media sosial dengan beretika sesuai nilai – nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Fahmi. 2011. *Mencerna Situs Jejaring Sosial*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Al-Ayyubi, M. Z. (2019). Etika Bermedia Sosial Dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (Hoax) Perspektif Hadis. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 19(2), 148-166.
- Antari, L. P. S.& De Liska, L. (2020). *Implementas i Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa*. Widyadari: Jurnal Pendidikan , 21(2), 676 - 687.
- Bunjamin. Maftuh (2008). *Internalisasi Pancasila dan Nilai – Nilai Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Educationist 2 (2), 135 -166.
- Bungin, B. (2006) *Sosiologi Komonikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komonikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana
- Dewi, R. (2009). *Pengguna Internet Indonesia Didominasi Remaja*. Franz magnis
- Suseno. 1993. *Etika dasar*. Jakarta : Pustaka Filsafat.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi; Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muna, R.F., & Astuti, T.P. (2014). *Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja akhir*. Empati-E Journal UNDIP, 3(4), 1–9. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id>.
- Mulawarman, & Nur tri, A.D. (2017). *Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan*. Buletin Psikologi, 25(1), 36– 44. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>.
- Wijayanti, S. H., Sihotang, K., & Dirgantara, V. E. (2022). Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 129-146.